

# **Analisis Usaha Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Ruas Jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru**

**Shinta Triwani**

**pembimbing: Sumarno dan Sri Kartikowati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah usaha pedagang kaki lima di sepanjang ruas Jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru dilihat dari aspek produksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara . Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan bisnis penjual makanan secara keseluruhan berdasarkan konsep faktor produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap pedagang akan mengambil luas sekitar dua meter, terkadang kondisi ini dapat menghalangi jalan dan menyebabkan kemacetan. Beberapa pedagang berpengalaman dengan keterbatasan pasokan bahan baku. Mengenai tenaga kerja, bisnis makanan jalanan akan mempekerjakan 2-3 pekerja termasuk anggota keluarga dan kerabat. Aset rata-rata diterima oleh pedagang berkisar antara 1-5 juta , biaya modal rata-rata per hari berkisar antara Rp 300.000 - Rp 500.000 dengan omset rata-rata Rp500.000 - Rp900.000 , dan keuntungan Rp 150.000 – Rp 350.000 . Dalam memperluas bisnis mereka , mereka juga mengalami kendala dengan modal , sebagian besar pedagang menggunakan tabungan mereka untuk menjalankan bisnis karena kurangnya bantuan kredit usaha resmi. Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada Departemen Perindustrian dan UKM untuk membawa para pedagang makanan ( penjaja ) untuk dianalisis dengan tujuan untuk mengatur secara resmi dan untuk mengelola usaha dengan cara yang baik . Hasilnya , daerah Ronggowarsito akhirnya akan menjadi salah satu pusat jajanan atau kuliner rakyat di Pekanbaru

***Kata Kunci: Sektor Informal, Pedagang Kaki Lima, Faktor Produksi***

**The analysis of Food Vendors Business  
at Along Street of Ronggowarsito Pekanbaru**

**Shinta Triwani**

**supervised by: Sumarno dan Sri Kartikowati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jl Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id

**ABSTRACT**

*The study aims to find out how businesses hawkers along Jalan Ronggowarsito Pekanbaru from the of 'production factors'. Data was collected using the techniques of observation and interview. The study was conducted in a descriptive qualitative approach that describe the state of the overall food vendors business based on the concept of production factors*

*The results showed that one wagon would take the area of approximately two meters that sometimes blocking the road and causing congestion. Some of the hawkers experienced with the limitation of raw materials supply. Regarding labor, the street food business would employ two to three workers include family members and relatives The average assets held by traders ranged between 1-5 million , the average capital cost per day ranges between Rp 300,000 - Rp 500,000 with an average turnover Rp500.000 - Rp900.000, 150,000 and profit - 350.000. To expand their business, they were also experienced with capital constraints, most traders use their savings to run the business due to lack of official business loan assistance. Dealing with the conclusion, it is suggested to the Department of Industry and SMEs to bring the food traders (hawkers) to be analyzed with the purpose to arrange officially and to administer in a good manner. The result, the area of Ronggowarsito eventually would become one of the hawker centers or culinary folk in Pekanbaru.*

***Keywords : Informal Traders, Hawkers, Factors Of Production***

## PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan sektor yang memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik saat ini maupun masa yang akan datang karena sifatnya yang mudah dimasuki. Timbulnya sektor informal sangat erat kaitannya dengan kebijakan yang terlalu cepat hendak akan meninggalkan sektor pertanian dan memasuki kegiatan di sektor industri. Namun pada kenyataannya pergeseran sektor pertanian dan memasuki kegiatan di sektor industri tidak secepat pergeseran dalam nilai tambah sektoral sehingga tenaga kerja yang meninggalkan sektor pertanian banyak yang tidak tertampung di sektor industri. Harsiwi (2003)

Pedagang kaki lima sangat populer di negara kita. Kepopuleran pedagang kaki lima ini mungkin dalam arti yang positif dan mungkin juga dalam arti negatif. Positifnya, perdagangan kaki lima, secara pasti dapat menyerap lapangan pekerjaan, dari sekian banyak penganggur ini mencoba berkreasi, berwirausaha, dengan modal sendiri ataupun tanpa modal. Yang penting mereka adalah orang-orang berani menempuh kehidupan, berjuang memenuhi tuntutan hidup, jika tidak demikian mereka berarti mati.

Negatifnya, pedagang kaki lima tidak menghiraukan tata tertib keamanan, kebersihan dan kebisingan. Dimana ada pedagang kaki lima disana timbul kesemrawutan, bising dan banyak sampah.

Pedagang kaki lima menurut Buchari Alma (2008) adalah orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi lemah yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan, atau jasa dengan modal yang relative kecil, modal sendiri atau modal orang lain baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki, tempat ini pada umumnya terletak di trotoar jalan, depan toko dan tepi jalan.

Akibat dari sulitnya mencari pekerjaan di Kota Pekanbaru, sebagian masyarakat atau penduduk Kota Pekanbaru bekerja pada sektor informal, ini disebabkan sektor informal merupakan jawaban bagi migran atau pendatang yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Hal ini disebabkan karena sektor informal lebih mudah untuk dimasuki karena tanpa persyaratan dan keahlian khusus, seperti tingkat pendidikan dan modal yang tidak terlalu tinggi atau relatif rendah.

Di Kota Pekanbaru ini usaha pedagang kaki lima cukup berkembang dengan pesat hampir di setiap kawasan. Salah satunya adalah kawasan jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru, dimana usaha kaki lima merupakan usaha yang paling mudah dimasuki oleh siapa saja, sehingga usaha pedagang kaki lima dapat menyerap tenaga kerja yang sulit masuk pada sektor formal

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keadaan usaha pedagang kaki lima di sepanjang ruas jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru dilihat dari aspek faktor produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pedagang kaki lima di sepanjang ruas jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru di lihat dari aspek faktor produksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 26 pedagang kaki lima di sepanjang ruas jalan ronggowarsito kota pekanbaru. metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di sepanjang ruas jalan Ronggowarsito Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang terdiri dari 26 orang pedagang kaki lima. Karena populasi hanya 26 orang, maka semua populasi diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Teknik observasi merupakan suatu proses kompleks, tidak terbatas pada objek penelitian, tetapi juga pada informasi lain yang mendukung penelitian dengan cara melihat langsung ke lapangan.
- 2) Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak lain yang terkait dengan usaha pedagang kaki lima, izin usaha, produksi, alasan dan kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima.

Tabel 1. Variabel dari penelitian ini adalah Faktor Produksi dimana mencakup;

	Variabel	Indikator
Faktor Produksi	Sumber daya alam	1. Lahan/tempat usaha 2. Bahan baku
	Tenaga Kerja	1. Jumlah tenaga kerja awal 2. Jumlah tenaga kerja sekarang 3. Pembagian jam kerja
	Modal	1. Modal tetap (asset) 2. Modal perhari 3. Omset perhari 4. Keuntungan perhari 5. Sumber modal
	Kewirausahaan/Keahlian	1. Bentuk kepemilikan usaha 2. Jenis dagangan 3. Produk Yang Dihasilkan 4. Alasan Mendirikan Usaha 5. Kendala yang dihadapi 6. Promosi

## **HASIL PENELITIAN**

### **Identitas Responden**

#### Umur pedagang dan pendidikan pedagang

Hasil penelitian menunjukkan umur pedagang kaki lima berada pada rentang kelompok umur 18-25 tahun yaitu sebanyak 10 orang dan kelompok umur 26-33 sebanyak 6 orang. Menurut badan pusat statistik (BPS) 2007, usia produktif seseorang dalam bekerja adalah antara umur 15-65 tahun. Umur produktif adalah usia kerja dan masih bekerja. Jadi jika di lihat semua pedagang memiliki umur yang masih produktif. Jadi umur bukanlah penghalang dalam berusaha atau berdagang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal baru tersebut. Sehingga pengetahuan dan pengalaman akan lebih luas dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan pedagang adalah tamat Sekolah Menengah Atas sebanyak 15 orang dan tamatan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 6 orang

### **Usaha Pedagang Kaki Lima Di Lihat Dari Aspek Faktor Produksi**

Untuk faktor produksi alam yaitu tempat usaha dan bahan baku, tempat usaha pedagang kaki lima di kawasan ini adalah di sepanjang tepi ruas jalan ronggowarsito kota pekanbaru dengan lebar 2 meter dari jalan. Bahan baku yang digunakan berbeda beda dan cara memperolehnya juga berbeda-beda tidak semua pedagang dapat dengan mudah untuk memperoleh bahan baku, ada beberapa pedagang yang tidak mudah mendapatkan bahan baku dikarenakan bahan baku yang terbatas.

Pada faktor produksi tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja rata-rata 2-3 orang yang terdiri dari anggota keluarga dan sanak famili. Di kawasan ini sebagian pedagang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja sejak pendirian usaha.

Faktor produksi modal terdiri dari modal tetap (asset), modal usaha perhari, omser perhari serta keuntungan perhari. Dimana modal tetap (assets) pedagang kaki lima berkisar antara 1-5 juta sebanyak 11 orang dan 5-10 juta sebanyak 10 orang. Modal tetap yang dimaksud adalah gerobak, peralatan, mesin, dan lain-lain. Modal yang dikeluarkan oleh pedagang perhari adalah rata-rata kurang dari Rp 500.000 sebanyak 19 orang dan Rp500.000-Rp 1 juta sebanyak 6 orang. Omset yang didapatkan oleh pedagang berkisar antara Rp 500.000- Rp 900.000 perhari sebanyak 13 orang dengan keuntungan perhari rata-rata berkisar antara Rp 150.000-Rp350.000. Sumber modal dari pedagang kaki lima rata-rata berasal dari tabungan sendiri yaitu sebanyak 21 orang.

Faktor produksi kewirausahaan terdiri dari bentuk usaha pedagang yakni sebagian besar pedagang memiliki usaha perseorangan atau sendiri sebanyak 24 orang dan yang mendirikan usaha dalam bentuk kerja sama sebanyak 2 orang , rata-

rata jenis dagangan yang diperjualbelikan adalah jenis makanan sebanyak 14 orang. Rata-rata para pedagang di kawasan ini telah berjualan selama 1-3 tahun sebanyak 13 orang dan 4-6 tahun sebanyak 10 orang hal ini menunjukkan bahwa daerah ini mengalami perkembangan dari segi jumlah pedagang. Alasan pedagang menjadi pedagang kaki lima adalah karena tidak ada pilihan lain disebabkan sulitnya mencari pekerjaan pada sektor formal yang menuntut keterampilan dan pendidikan yang tinggi sebanyak 17 orang dan yang mengatakan bahwa usaha ini adalah usaha tambahan adalah sebanyak 8 orang. Selain itu kendala yang dihadapi oleh pedagang dalam berjualan di kawasan ini adalah mayoritas mengatakan kendalanya adalah keterbatasan tempat usaha sebanyak 16 orang dan keterbatasan modal sebanyak 7 orang, keterbatasan tempat disini karena pedagang berjualan dengan lebar 2 meter dari badan jalan untuk meletakkan kursi dan gerobak sehingga terkadang menyebabkan kemacetan, untuk keterbatasan modal mereka sulit mendapatkan pinjaman dikarenakan mereka tidak mempunyai izin usaha sehingga umkm tidak ada yang menjangkau usaha mereka.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan pengolahan data maka dapat diketahui luas lahan yang tersedia untuk 1 gerobak adalah sebesar 2 meter sehingga terkadang memakan badan jalan dan menyebabkan kemacetan. Untuk bahan baku sebagian besar pedagang mudah mendapatkan bahan baku namun beberapa orang pedagang mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Penggunaan tenaga kerja rata-rata 2-3 orang yang terdiri dari anggota keluarga dan sanak famili. Asset yang dimiliki pedagang rata-rata berkisar antara 1-5 juta, rata-rata modal yang dikeluarkan setiap harinya berkisar antara Rp300.000-Rp500.000 dengan omset rata-rata Rp500.000-Rp900.000, dan keuntungan Rp150.000-Rp350.000. Untuk mengembangkan usahanya pedagang kaki lima juga mengalami kendala pada modal, sebagian besar para pedagang menggunakan tabungan mereka untuk menjalankan usaha karena tidak adanya bantuan kredit usaha resmi yang menawarkan pinjaman, tidak menutup kemungkinan peran lembaga peminjaman tidak resmi (rentenir) sering menawarkan pinjaman untuk para pedagang. Alasan pedagang kaki lima memutuskan berjualan dikarenakan tidak adanya pilihan lain disebabkan oleh sulitnya mendapatkan kesempatan pada sektor formal.

## Saran

1. Kepada para pedagang kaki lima agar lebih meningkatkan Operasionalnya dikarenakan usaha kuliner di pekanbaru memiliki prospek yang baik kedepannya terutama pusat jajanan rakyat dengan harga terjangkau dan pilihan yang beragam
2. Kepada instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan UMKM agar menjadikan usaha pedagang kaki lima dikawasan ini sebagai bahan kajian untuk memberikan pembinaan kepada para pedagang, karena kawasan ini telah menjadi salah satu pusat jajanan atau kuliner rakyat di Kota Pekanbaru, selain pembinaan bantuan modal juga sangat dibutuhkan para pedagang untuk meningkatkan usahanya agar para pedagang terhindar dari rentenir.
3. Kepada dinas yang terkait agar menjadikan tempat usaha para pedagang kaki lima sebagai kawasan yang resmi dan tertata, melihat usaha tersebut berkembang dengan pesat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat termasuk pendapatan pemerintah daerah.

## Daftar pustaka

Buchari Alma. 2008, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Eva Mariana. 2008. “ *Peran Sektor Informal Dalam Menyerap Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.

Moh J Hafisah. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.

Hendrik Kristian. 2010. “ *Profil Pedagang Kaki Lima Di Jalan HR Subrantas Kel Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.

Jully Pitrisna. 2008. “ *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pusat Perbelanjaan Wisata Pasar Bawah Pekanbaru*”. Skripsi . Fakultas Ekonomi. Unoversitas Riau

Lena Farida. 2011. “ *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru*”. *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol 1 No 2 Tahun 2011. Pekanbaru. Program studi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Riau.